

**ASPEK MOTIVASI NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA
HIRATA DAN NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA A. FUADI : KAJIAN
INTERTEKS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Magister Pengkajian Bahasa, Sekolah Pascasarjana**

Oleh:

SUSILO SETYASTUTI

S 200140057

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK MOTIVASI NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA
HIRATA DAN NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA A. FUADI : KAJIAN
INTERTEKS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

SUSILO SETYASTUTI

S 200140057

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal: 22 Oktober 2016

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum

NIP. 19570830198603 1 001

Pembimbing II,



Dr. Nafron Hasjim

HALAMAN PENGESAHAN

**ASPEK MOTIVASI NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA
HIRATA DAN NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA A. FUADI : KAJIAN
INTERTEKS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

Yang disusun oleh:

Susilo Setyastuti

S200140057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 1 November 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum (.....)

2. Dr. Nafron Hasjim

3. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum (.....)



Direktur

Prof. Dr. Khudzalifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan



SUSILO SETYASTUTI

S200140057

ABSTRAK
ASPEK MOTIVASI NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA HIRATA DAN NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA A. FUADI : KAJIAN INTERTEKST DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA.

Susilo Setyastuti. S200140057. Program Studi Magister Pengkajian Bahasa.
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Penelitian ini memiliki empat tujuan. (1) memaparkan struktur yang membangun novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. (2) Memaparkan aspek motivasi yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. (3) Mendeskripsikan hubungan intertekstual aspek motivasi yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. (4) Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi sebagai materi pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi adalah metode deskriptif kualitatif dengan strategi *embedded and case study* (studi kasus terpancang). Objek penelitian ini adalah aspek motivasi dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. Validitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data secara pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan (1) struktur novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi meliputi, tema, penokohan, alur, dan latar. Dilihat dari strukturnya, kedua novel ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada tema kedua novel tersebut sama-sama memiliki tema pendidikan. Perbedaan kedua novel terletak pada aspek penokohan, alur, dan latar. (2) Aspek motivasi yang terdapat dalam kedua novel tersebut berupa, aspek motivasi pencapaian dalam belajar dan pencapaian dalam usaha, motivasi kekuasaan, dan motivasi hubungan. (3) Hubungan intertekstual aspek motivasi, novel *Laskar Pelangi* merupakan teks hipogram yang mentransformasikan aspek motivasi pencapaian, aspek motivasi kekuasaan, dan aspek motivasi hubungan ke dalam novel *Negeri 5 Menara* sebagai teks transformasinya. (4) Implementasi aspek motivasi dalam novel *Laskar Pelangi* dan novel *Negeri 5 Menara* sebagai bahan ajar sastra di SMA mampu memenuhi kriteria sebagai bahan ajar sastra yang layak dalam pembelajaran sastra pada siswa SMA. Implementasi hasil aspek motivasi tersebut dapat membentuk keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa serta dapat menunjang pembentukan watak serta mengikuti perubahan zaman.

Kata Kunci: *aspek motivasi, intertekstual, novel, implementasi bahan ajar sastra di SMA*

ABSTRACT

NOVEL ASPECTS OF MOTIVATION LASKAR PELANGI BY ANDREA HIRATA AND NOVEL STATE TOWER 5 WORKS A. FUADI: INTERTEXTUAL STUDY AND IMPLEMENTATION IN LITERATURE LEARNING IN SMA.

Susilo Setyastuti. S200140057. Master of Language Assessment. Graduate University of Muhammadiyah Surakarta, 2015.

This study has four objectives. (1) describe the structure that builds novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata and *Negeri 5 Menara* works of A. ceremony. (2) Describe the motivational aspects contained in novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata and *Negeri 5 Menara* works of A. ceremony. (3) Describe the intertextual relationship motivational aspects contained in novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata and *Negeri 5 Menara* works of A. ceremony. (4) Describe the implementation of the research results novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata and *Negeri 5 Menara* works of A. Fuadi as learning materials Indonesian literature in SMA. Metode research used in assessing novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata and *Negeri 5 Menara* works of A. Fuadi is descriptive qualitative method with embedded strategies and case study (case study spikes). The object of this study is the motivational aspect in novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata and *Negeri 5 Menara* works of A. ceremony. The validity of the data using triangulation data. Data were analyzed using data analysis techniques are heuristic and hermeneutic reading.

Based on the research that has been done, it can be concluded (1) the structure of novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata and *Negeri 5 Menara* works of A. Fuadi covers, themes, characterizations, plot, and setting. Judging from the structure, both the novel have similarities and differences. Equation is located on the second theme of the novel have the same theme of education. The second difference lies in the novel aspects of characterization, plot, and setting. (2) Aspects of motivation contained in the form of a second novel aspect of achievement motivation in learning and achievement in business, power motivation, and motivation relationships. (3) The relationship intertextual aspects of motivation, novel *Laskar Pelangi* is a text hipogram that transform aspects of achievement motivation, motivational aspects of power, and motivational aspects in relation to *Negeri 5 Menara* novel as text transformation. (4) Implementation of motivation in the novel aspects and novel *Laskar Pelangi Negeri 5 Menara* as teaching material in high school literature is able to meet the criteria as a decent literary teaching materials in teaching literature in high school students. Implementation of the results of the motivational aspects can form language skills, improve cultural knowledge, develop creativity and taste as well as to support the formation of character and follow the changing times.

Keywords: motivational aspects, textual, novel, literary implementation of teaching material on senior high school

1. PENDAHULUAN

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009:36) sebuah karya sastra menurut strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. Di satu pihak, struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah.

Sebuah struktural mempunyai tiga sifat yaitu totalitas, transformasi, dan pengaturan diri. Totalitas yang dimaksud bahwa struktur berbentuk dari serangkaian unsur-unsur, tetapi unsur-unsur itu tunduk pada kaidah-kaidah yang mencirikan sistem itu sebagai sistem. Dengan kata lain, susunannya sebagai kesatuan akan menjadi konsep lengkap dalam dirinya. Transformasi dimaksudkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada sebuah unsur struktur akan mengakibatkan hubungan antar unsur akan mengatur sendiri bila ada unsur yang berubah atau hilang (Piaget dalam Sangidu, 2004:16).

Novel dapat menyampaikan pesan-pesan yang positif seperti pesan motivasi untuk para pembaca. Salah satu karya sastra yang mengandung nilai motivasi adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

Masalah yang menarik dalam penelitian ini adalah peneliti terfokus pada (1) struktur yang membangun novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi, (2) aspek motivasi yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi, (3) hubungan intertekstual aspek motivasi yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi, dan (4) implementasi aspek novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi sebagai materi pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Sehubungan dengan hal di atas, maka penelitian aspek motivasi pada novel *Laskar Pelangi* dan novel *Negeri 5 Menara* akan dianalisis menggunakan tinjauan intertekstualitas dengan judul “Aspek Motivasi Novel *Laskar Pelangi*

Karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi: Kajian Interteks dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Di SMA”.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007:36) sebuah karya sastra menurut strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. Di satu pihak, struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah.

Siagian (2012:138-139) menyatakan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Psikologi menurut Atkinson (dalam Minderop, 2010:3) berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Psikologi dan sastra saling berkaitan karena keduanya sama-sama membahas tentang permasalahan manusia. Perbedaan psikologi sastra dan ilmu psikologi dalam sastra mengkaji tingkah laku manusia dengan cara mengimajinasikannya dan menuangkan dalam bentuk karya.

Dalam kajian kebahasaan, *interteks* berasal dari akar kata *inter* + *teks*. Prefiks '*inter*' yang berarti (di) antara dalam hubungan ini memiliki kesejajaran dengan prefiks '*intra*', '*trans*', dan '*para*'. *Teks* berasal dari kata *textus* (latin), yang berarti tenunan, anyaman, susunan, dan jalinan. Dengan demikian intertekstual didefinisikan sebagai hubungan atau jalinan antara teks satu dengan teks-teks yang lain (Ratna, 2005:217).

Teori intertekstual memandang teks sastra perlu dibaca dengan latar belakang teks-teks lain, dalam arti penciptaan dan pembacaan sastra tidak dapat dilakukan tanpa adanya teks lain sebagai acuan. Hal itu tidak berarti bahwa teks baru hanya mengambil teks-teks sebelumnya sebagai acuan, tetapi

menyimpangi dan mentransformasikan dalam teks yang dicipta kemudian (Teeuw, 1984:145-146).

Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013:1) mengemukakan bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan, tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan pemerintah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis novel *Laskar Pelangi* dan novel *Negeri 5 Menara* adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini memanfaatkan strategi studi kasus terpancang. Objek penelitian ini adalah aspek motivasi yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* dan novel *Negeri 5 Menara*.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Laskar Pelangi* dan novel *Negeri 5 Menara*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah biografi pengarang dan karya-karya Andrea Hirata dan A. Fuadi yang lainnya. Pengumpulan data teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi data. Analisis data yang digunakan adalah pembacaan model semiotika yang terdiri atas teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan Novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi

a. Struktur Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Tema yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* adalah tentang pendidikan. Dalam novel *Laskar Pelangi* ini dipaparkan tentang perjuangan dua orang guru yang ingin mendapatkan sepuluh orang murid

baru untuk mempertahankan sekolah SD Muhammadiyah di Belitong agar tidak tutup.

Fakta cerita dalam novel *Laskar Pelangi* meliputi alur, penokohan, dan latar. Alur dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata adalah alur maju. Tokoh yang menonjol dalam novel *Laskar Pelangi* antara lain adalah tokoh utama dalam novel ini, yaitu Bu Muslimah yang diklasifikasikan sebagai tokoh yang identik dengan wataknya yang sabar dan penyayang. Latar pada novel *Laskar Pelangi* dibagi menjadi tiga yaitu latar waktu, tempat, dan sosial. Latar waktu dalam novel *Laskar Pelangi* juga di gambarkan pada waktu pagi, siang, sore, malam, dan pada tahun 1991. Latar tempat yang digunakan dalam novel *Laskar Pelangi* adalah di sekolah, bawah pohon *Filicium*, dan Toko Sinar Harapan. Latar sosial dalam novel *Laskar Pelangi* adalah adanya perbedaan atau terjadinya kesenjangan sosial antara rakyat miskin dengan PN Timah yang kaya raya.

b. Struktur Novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi

Tema yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah tentang pendidikan. Pendidikan menjadi tema sentral dalam novel *Negeri 5 Menara* yang digambarkan ketika Alif memutuskan untuk melanjutkan sekolah di Pondok Madani, Ponorogo, Jawa Timur.

Fakta cerita dalam novel *Negeri 5 Menara* meliputi alur, penokohan, dan latar. Tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara*, adalah Alif, sebab tokoh Alif yang paling banyak terlibat interaksi dengan tokoh lain, seperti *Amak*, Raja, Dulmajid, dan Tayson. Alur yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah alur campuran. Latar pada novel *Negeri 5 Menara* dibagi menjadi tiga yaitu latar waktu, tempat, dan sosial. Latar waktu dalam novel *Negeri 5 Menara* tidak disebutkan secara terperinci. Latar waktu secara umum dapat dilihat antara lain setelah peristiwa serangan 11 September 2001, pada tahun 2003, dan kembali pada tahun 1980an yaitu ketika Alif sekolah di Pondok Madani yang secara eksplisit tidak disebutkan secara jelas. Latar tempat yang digunakan dalam novel

Negeri 5 Menara adalah di Washington DC, Pondok Madani, Maninjau, dan Ponorogo. Latar sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* menggambarkan tentang begitu banyaknya peraturan-peraturan yang ketat, lingkungan belajar yang kondusif, dan keikhlasan yang selalu ditunjukkan di setiap sudut Pondok Madani.

2. Aspek Motivasi Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi

a. Aspek Motivasi Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

1) *Need for Achievement*

Di dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata terdapat nilai motivasi pencapaian usaha dan pencapaian dalam belajar. Data yang mewakili motivasi pencapaian dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

“Dalam tarian ini kalian harus mengeluarkan seluruh energi dan harus tampak gembira! Bersukacita seperti karyawan PN baru terima jatah kain, seperti orang Sawang dapat utangan, seperti para pelaut terdampat di sekolah perawat!” (Hirata, 2016:230).

Kutipan di atas menunjukkan adanya motivasi pencapaian yang digambarkan ketika semua murid SD Muhammadiyah memenangkan trofi juara umum karnaval. Pemotivasinya adalah Mahar yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada semua murid SD Muhammadiyah agar selalu berlatih dengan energi dan harus tampak gembira. Hasil motivasinya, SD Muhammadiyah memenangkan trofi karnaval untuk pertama kalinya.

2) *Need for Power*

Need for Power (motivasi kekuasaan) yang sering dinyatakan dengan rumus *nPo*. Menurut teori ini, kebutuhan akan kekuasaan menampakkan diri pada keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Penelitian dan pengalaman memang menunjukkan bahwa setiap orang ingin berpengaruh terhadap orang lain dengan siapa ia melakukan interaksi. Dalam novel *Laskar*

Pelangi terdapat nilai motivasi kekuasaan. Data yang mewakili aspek motivasi kekuasaan sebagai berikut.

“Karnaval ini adalah satu-satunya cara untuk menunjukkan kepada dunia bahwa sekolah kita ini masih eksis di muka bumi ini. Sekolah kita ini adalah sekolah Islam yang mengedepankan pengajaran nilai-nilai religi. Kita harus bangga dengan hal itu!” (Hirata, 2016:222)

Kutipan tersebut terlihat adanya motivasi kekuasaan atau kedudukan tertinggi dalam suatu sekolah, yaitu Pak Harfan sebagai kepala sekolah di SD Muhammadiyah. Motivasi yang diberikan kepada semua guru dan murid SD Muhammadiyah datang dari luar, yaitu Pak Harfan. Hasil motivasinya, SD Muhammadiyah mengikuti kegiatan karnaval.

3) *Need for Affiliation*

Need for Affiliation (motivasi hubungan) yang sering dinyatakan dengan rumus $nAff$. Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan nyata dari setiap manusia, terlepas dari kedudukan, jabatan, dan pekerjaannya. Dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata terdapat nilai motivasi hubungan. Data yang mewakili aspek motivasi kekuasaan sebagai berikut.

“Memegang amanah sebagai pemimpin memang berat tapi jangan khawatir, banyak orang yang akan mendoakan. Tidakkah Ananda sering mendengar di berbagai upacara petugas sering mengucapkan doa: Ya, Allah lindungilah pemimpin kami? Jarang sekali kita mendengar doa: Ya, Allah lindungilah anak-anak buah kami..(Hirata, 2016:73).”

Data di atas menunjukkan bahwa adanya motivasi hubungan antara Bu Mus dengan Kucai sebagai seorang guru dengan murid. Motivasi yang diberikan kepada Kucai berasal dari luar. Pemotivasinya adalah Bu Mus yang diberikan kepada Kucai. Hasil motivasinya, Kucai menerima jabatannya sebagai ketua kelas.

b. Aspek motivasi pada novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi

1) *Need for Achievement*

Orang yang memiliki kebutuhan yang tinggi untuk pencapaian tidak akan ada kesukaran untuk menerima pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya. Misalnya, keberhasilan dalam pendidikan, keberhasilan dalam membina rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, keberhasilan dalam usaha, dan bidang-bidang kehidupan lainnya. Di dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi terdapat nilai motivasi pencapaian dalam belajar dan pencapaian dalam usaha. Data yang mewakili aspek motivasi kekuasaan sebagai berikut.

“Semua pelajaran bagiku adalah kerja keras dan perjuangan. Maka di diari terpercayaku, aku tuliskan rencana konkrit untuk mengatasi masalah ujian ini. Yang pertama aku ingin meningkatkan doa dan ibadah. Bukankah Tuhan telah berjanji kalau kita meminta kepada-Nya, maka akan dikabulkan?” (Fuadi, 2009:194-195).

Data di atas menunjukkan bahwa adanya motivasi pencapaian. Motivasi keberhasilan dalam usaha Alif datang dari dalam diri Alif sendiri. Alif termotivasi oleh dirinya sendiri karena Alif merasa tidak adil apabila teman-temannya menjalankan hukuman yang diberikan kepada Alif. Hasil motivasinya adalah Alif dengan usaha dan doanya berhasil menemukan murid yang melanggar aturan yaitu seorang anak kelas 3 memotong antrian diam-diam di kamar mandi dan seorang murid makan dan minum sambil berdiri.

2) *Need for Power*

Need for Power (motivasi kekuasaan) yang sering dinyatakan dengan rumus *nPo*. Menurut teori ini, kebutuhan akan kekuasaan menampakkan diri pada keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Penelitian dan pengalaman memang menunjukkan bahwa setiap orang ingin berpengaruh terhadap orang lain dengan siapa ia melakukan interaksi. Dalam novel *Negeri 5*

Menara terdapat nilai motivasi kekuasaan. Data yang mewakili aspek motivasi kekuasaan sebagai berikut.

“Jangan biarkan bagian keamanan menghancurkan mental terdalam kalian. Jangan biarkan diri kalian kesal dan marah, hanya merugi dan menghabiskan energi. Hadapi dengan lapang dada, dan belajar darinya. Jadi pilihlah suasana hati kalian, dalam situasi paling kacau sekalipun. Karena kalianlah master dan penguasa hati kalian. Dan hati yang selalu bisa dikuasai pemiliknya, adalah hati orang sukses (Fuadi, 2009:107-108).”

Kutipan di atas memperlihatkan adanya motivasi kekuasaan dalam novel *Negeri 5 Menara*. Motivasi kekuasaan atau kedudukan sebagai wali kelas di Pondok Madani (PM), yaitu Ustad Salman sebagai salah satu wali kelas di sekolah PM. Pemotivasinya adalah Ustad Salman yang selalu memberikan pengertian, membakar semangat, dan dorongan kepada semua murid agar selalu menghadapi semua masalah dengan lapang dada dan memilih suasana hati yang tenang. Hasil motivasinya, semua murid terinspirasi sampai menjelang tidur semua murid menulis sebuah tekad di dalam dirinya, terutama Alif.

3) *Need for Affiliation*

Need for Affiliation (motivasi hubungan) yang sering dinyatakan dengan rumus *nAff*. Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan nyata dari setiap manusia, terlepas dari kedudukan, jabatan, dan pekerjaannya. Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi terdapat nilai motivasi hubungan. Data yang mewakili aspek motivasi kekuasaan sebagai berikut.

“Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan amar ma’ruf nahi munkar, mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran,” kata Amak pelan-pelan. Jadi Amak minta dengan sangat waang tidak masuk SMA. Bukan karena uang tapi supaya ada bibit unggul yang masuk madrasah aliyah (Fuadi, 2009:8).”

Kutipan di atas memperlihatkan adanya motivasi hubungan dalam novel *Negeri 5 Menara*. Motivasi hubungan antara amak

dengan Alif sebagai seorang ibu dan anak. Pemotivasinya adalah amak yang selalu menginginkan Alif untuk menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Hasil motivasinya, Alif bersedia masuk di sekolah agama di pondok yang berada di Jawa.

3. Hubungan Intertekstual Aspek Motivasi Novel *Laskar Pelangi* dan Novel *Negeri 5 Menara*

Hubungan intertekstual aspek motivasi antara novel *Laskar Pelangi* dan novel *Negeri 5 Menara* berupa transformasi aspek motivasi pencapaian, aspek motivasi kekuasaan, dan aspek motivasi hubungan dari novel *Laskar Pelangi* sebagai teks hipogram ke novel *Negeri 5 Menara* sebagai teks transformasi. Berikut ini hasil transformasi aspek motivasi novel *Laskar Pelangi* dan novel *Negeri 5 Menara*.

Aspek Motivasi	<i>Laskar Pelangi</i> Hipogram	<i>Negeri 5 Menara</i> Transformasi
<p>1. Aspek Motivasi Pencapaian Keberhasilan</p> <p>a. Motivasi pencapaian keberhasilan dalam usaha</p> <p>b. Motivasi pencapaian keberhasilan dalam belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: Lintang terhindar dari buaya. ▪ Hasil motivasi: SD Muhammadiyah berhasil memenangkan trofi karnaval. ▪ Hasil motivasi: Ikal mengalami kemajuan belajar Bahasa Inggris. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: Alif menemukan murid yang melanggar aturan. - ▪ Hasil motivasi: Alif fasih menggunakan Bahasa Arab. ▪ Hasil motivasi: Alif mendapatkan nilai ujian cukup baik.
<p>2. Aspek Motivasi Kebutuhan akan Kekuasaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: semua murid mau menerima keadaan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: semua murid terinspirasi dan mempunyai tekad yang

	<p>mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: SD Muhammadiyah mengikuti karnaval. 	<p>besar dalam menjalani pendidikan di pondok.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: Alif mengirimkan surat pertamanya untuk Amak.
3. Aspek Motivasi Kebutuhan akan Hubungan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: Kucai menerima jabatannya sebagai ketua kelas. ▪ Hasil motivasi: semua teman Mahar mendukung pendapat Mahar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: Alif mau masuk sekolah agama. ▪ Hasil motivasi: Alif mulai menerima keberadaannya di Pondok Madani.

4. Implementasi Aspek Motivasi Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan Novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi

Hasil penelitian aspek motivasi pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA didasarkan pada standar kompetensi membaca yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Kompetensi dasar 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Novel *Laskar Pelangi* dan novel *Negeri 5 Menara* banyak mengandung nilai-nilai yang memberikan manfaat positif bagi siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang aspek motivasi novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, struktur novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi meliputi, tema, penokohan, alur, dan latar. Dilihat dari strukturnya, kedua novel ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan

terletak pada tema kedua novel tersebut sama-sama memiliki tema pendidikan. Perbedaan kedua novel terletak pada aspek penokohan, alur, dan latar.

Kedua, aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. Aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* yaitu aspek motivasi pencapaian, aspek motivasi kekuasaan, dan aspek motivasi hubungan. Aspek motivasi pencapaian dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat motivasi pencapaian dalam keberhasilan belajar dan keberhasilan dalam usaha. Aspek motivasi kekuasaan dalam novel ini terdapat motivasi kekuasaan Bu Mus sebagai Guru kelas di SD Muhammadiyah, dan motivasi kekuasaan Pak Harfan sebagai kepala sekolah SD Muhammadiyah. Di dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat motivasi hubungan. Motivasi hubungan yang diberikan Bu Mus kepada Kucai (hubungan seorang guru dengan murid) dan motivasi hubungan Mahar, Ikal, Sahara, Lintang dan teman lainnya (hubungan sebagai sahabat).

Aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* yaitu aspek motivasi pencapaian, aspek motivasi kekuasaan, dan aspek motivasi hubungan. Aspek motivasi pencapaian dalam novel *Negeri 5 Menara* terdapat motivasi pencapaian dalam keberhasilan belajar dan keberhasilan dalam usaha. Aspek motivasi kekuasaan dalam novel ini terdapat motivasi kekuasaan Ustad Salman sebagai wali kelas di PM dan Kiai Rais kekuasaan sebagai pimpinan Pondok Madani. Di dalam novel *Negeri 5 Menara* terdapat motivasi hubungan. Motivasi hubungan yang diberikan Amak dengan Alif (hubungan seorang ibu dengan anak) dan motivasi hubungan Atang, Said, dan Alif (hubungan sebagai sahabat).

Ketiga, hubungan intertekstual aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. Hubungan intertekstual aspek motivasi pada novel *Laskar Pelangi* dan novel *Negeri 5 Menara* dapat diketahui dengan ditemukannya transformasi aspek motivasi pencapaian, aspek motivasi kekuasaan, dan aspek motivasi hubungan dari novel *Laskar Pelangi* sebagai hipogram dan novel *Negeri 5*

Menara sebagai teks transformasinya. Berdasarkan analisis interteks di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aspek Motivasi	<i>Laskar Pelangi</i> Hipogram	<i>Negeri 5 Menara</i> Transformasi
1. Aspek Motivasi Pencapaian a. Motivasi pencapaian dalam usaha b. Motivasi pencapaian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: Lintang terhindar dari buaya. ▪ Hasil motivasi: SD Muhammadiyah berhasil memenangkan trofi karnaval. ▪ Hasil motivasi: Ikal mengalami kemajuan belajar Bahasa Inggris. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: Alif menemukan murid yang melanggar aturan. - ▪ Hasil motivasi: Alif fasih menggunakan Bahasa Arab. ▪ Hasil motivasi: Alif mendapatkan nilai ujian cukup baik.
2. Aspek Motivasi Kekuasaan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: semua murid mau menerima keadaan sekolah mereka. ▪ Hasil motivasi: SD Muhammadiyah mengikuti karnaval. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: semua murid ter-inspirasi dan mempunyai tekad yang besar dalam menjalani pendidikan di pondok. ▪ Hasil motivasi: Alif mengirimkan surat pertamanya untuk Amak.
3. Aspek Motivasi Hubungan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: Kucai menerima jabatannya sebagai ketua kelas. ▪ Hasil motivasi: semua teman Mahar mendukung pendapat Mahar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil motivasi: Alif mau masuk sekolah agama. ▪ Hasil motivasi: Alif mulai menerima keberadaannya di Pondok Madani.

Keempat, implementasi hasil penelitian aspek motivasi pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi

sebagai bahan ajar sastra di SMA didasarkan pada standar kompetensi membaca yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Kompetensi dasar 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Novel *Laskar Pelangi* dan novel *Negeri 5 Menara* banyak mengandung nilai-nilai yang memberikan manfaat positif bagi siswa. Agar tercapainya kompetensi dasar tersebut, siswa harus terlebih dahulu membaca novel *Laskar Pelangi* dan novel *Negeri 5 Menara*, kemudian mencari unsur-unsur pembangun novel tersebut. Unsur-unsur pembangun novel terdiri dari unsur intrinsik yang meliputi tema, penokohan, alur, dan latar. Unsur ekstrinsik pembangun novel *Laskar Pelangi* dan novel *Negeri 5 Menara* adalah aspek motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, Ahmad. 2009. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hirata, Andrea. 2016. *Laskar Pelangi*. Bandung: Bentang.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Akademia Permata.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan Teori Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.